
KURIKULUM 2013, KURIKULUM DARURAT(2020-2021), DAN KURIKULUM PROTOTIPE ATAU KURIKULUM MERDEKA (2022) MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS: SUATU KAJIAN BANDINGAN

Taufik Nugroho, Dede Narawaty

Widyaiswara BGP Banten, Kemdikbudristek, Universitas Indraprasta PGRI

Pos-el: nugrahadouglassbrown@gmail.com, narawatydede@gmail.com

Abstrak. Ada adagium ganti menteri ganti kurikulum. Adagium tersebut tidak selalu benar, walaupun ada benarnya. Namun yang jelas perubahan dan penyempurnaan kurikulum dari masa ke masa suatu keniscayaan seiring dengan perkembangan zaman. Makalah ini akan menguraikan ihwal perbedaan dan kemiripan konsep dan implementasi Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (2020-2021), dan Kurikulum Prototipe atau Kurikulum Merdeka (2022) mata pelajaran Bahasa Inggris dari segi kerangka dasar, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, pembelajaran, penilaian, perangkat ajar yang disediakan pemerintah, dan perangkat kurikulum.

Kata Kunci: Kurikulum; Perbedaan; Kemiripan; Perubahan; Bandingan

Abstract. *There is an adagium “Changing a minister of education, changing curriculum”. The adagium is not always true, although there is a truth to it. But what is clear is that the change and improvement of the curriculum from time to time is a necessity along with the times. This paper will outline the differences and similarities in the concept and implementation of the 2013 Curriculum, Emergency Curriculum (2020-2021), and Prototype Curriculum or Merdeka Curriculum (2022) of English subjects in terms of basic framework, intended competencies, curriculum structure, learning, assessment, teaching tools provided by the government, and curriculum tools.*

Keyword: Curriculum; Differences; Likenesses; Changes; Comparisons.



Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, perkembangan kurikulum di Indonesia berpijak dari sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia itu sendiri. Secara formal, sejak zaman belanda terdapat sekolah dan artinya kurikulum juga sudah ada. Pada zaman belanda, pelaksanaan kurikulum pendidikan dan persekolahan diwarnai dengan misi penjajahan belanda. Begitu juga dengan kurikulum zaman jepang, dapat dikatakan bahwa keberadaan atau tujuan pendidikan pada zaman ini adalah untuk menciptakan sumber

Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra

“Bahasa, Seni, Sastra, dan Pengajarannya di Era Digital”

Jakarta, 27 Juli 2022

daya manusia yang dapat membantu misi penjajahan. Belanda, misalnya memanfaatkan pribumi untuk mengeruk kekayaan alam secara optimal mungkin, sedangkan Jepang yang dikenal dengan Asia Timur Raya, memanfaatkan pribumi untuk misinya dalam peperangan (Hamalik, 1996:123).

Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945, pendidikan di tanah air terus berkembang, termasuk dalam hal perhatian pemerintah dalam perkembangan kurikulum. Berikut ini kurikulum yang diterapkan pasca kemerdekaan: (1) Kurikulum 1947, “*Rentjana Pelajaran 1947*”, (2) Kurikulum 1952, “*Rentjana Pelajaran Terurai 1952*”, (3) Kurikulum 1964, “*Rentjana Pendidikan 1964*”, (4) Kurikulum 1968, (5) Kurikulum 1975, (6) Kurikulum 1984, “*Kurikulum 1975 yang disempurnakan*”, (7) Kurikulum 1994, (8) Kurikulum KBK (2004), (9) Kurikulum KTSP (2006), (10) Kurikulum 2013, (11) Kurikulum Merdeka (2022).



Gambar 1 Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Dalam tulisan ini, penulis memfokuskan pada tiga kurikulum terakhir, yakni: (9) Kurikulum KTSP (2006), (10) Kurikulum 2013, (11) dan (11) Kurikulum Merdeka (2022) berkaitan dengan perbedaan dan kemiripan konsep dan implementasi ke-tiga kurikulum tersebut dari segi mata pelajaran Bahasa Inggris dari sisi Pendekatan, Langkah dan Model Pembelajaran, dan Penilaian.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Dokumen yang menjadi obyek penelitian adalah dokumen Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Prototipe (2020-2021) atau Kurikulum Merdeka (2022).

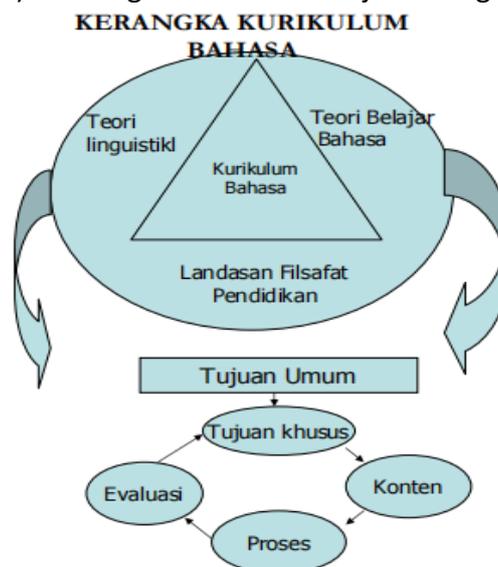
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks pengembangan kurikulum bahasa Inggris, analisis atau tinjauan terhadap landasan atau pendekatan yang dianut dalam kurikulum bahasa Inggris masih jarang dilakukan atau bahkan langka dipublikasikan. Karena itu, para pemangku

kepentingan dalam pendidikan, khususnya para guru dan pengajar di Lembaga Pendidikan Tinggi Tenaga Kependidikan (LPTK) kesulitan memperoleh informasi ihwal hasil tinjauan atau analisis tersebut. Hasil analisis perbandingan antarkurikulum yang diperoleh dilihat dari pendekatan atau landasannya jarang diwacanakan di lingkungan pendidikan. Bagi para guru bahasa Inggris di sekolah kerap sulit beroleh penjelasan terhadap pertanyaan, misalnya, " Apakah landasan atau teori yang mendasari pengembangan kurikulum bahasa Inggris?"; " Apakah landasan atau teori yang diadopsi oleh suatu kurikulum bahasa Inggris mempengaruhi komponen kurikulumnya?" Tentu masih ada sejumlah pertanyaan yang menyangkut perubahan kurikulum tersebut yang kerap tidak memperoleh jawabannya.

Dari sisi kebutuhan akan informasi perbandingan kurikulum dengan semua aspek yang dibandingkannya, khususnya bagi para pendidik dan pemerhati kurikulum bahasa asing, tulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran perbandingan kurikulum dari sisi landasan teoretiknya. Perbandingan dari sisi ini merupakan salah satu sumber penting dalam pengembangan kurikulum mulai dari tahapan, perencanaan, diseminasi, implementasi, dan evaluasinya.

Dalam memperbandingkan kurikulum bahasa asing, khususnya bahasa Inggris secara teoretik, berbagai kerangka banyak diusulkan oleh para pakar di bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran bahasa asing (Richards dan Rogers, 2001). Kerangka yang digunakan dalam kajian teoretik terhadap kurikulum bahasa asing umumnya mencakup dua pertanyaan berikut: (1) Landasan Filsafat pendidikan apakah yang melandasi kurikulum bahasa asing; (2) Pendekatan (merujuk kepada teori bahasa dan teori belajar bahasa asing) apakah yang digunakan dalam pengembangan kurikulum bahasa asing; dan (3) Bagaimanakah pendekatan tersebut mewarnai pengembangan komponen-komponen kurikulum, yakni tujuan, konten, proses dan evaluasi pembelajaran bahasa asing? Secara skematik, kerangka yang diusulkan oleh Dubin dan Olsthain (1986) akan digunakan dalam kaji banding kurikulum ini.



Gambar 2 Landasan Teoritik Kurikulum Bahasa Asing

Kerangka tersebut di atas akan menjadi dasar dalam membandingkan tiga periode kurikulum bahasa Inggris, yakni Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Prototipe (2020-2021) atau Kurikulum Merdeka (2022).

Kurikulum 2013 (K-2013)

Kurikulum 2013 sudah diberlakukan sebagai kurikulum nasional sejak tahun ajaran 2013/2014. Sebagai kurikulum nasional, Kurikulum 2013 memenuhi kedua dimensi kurikulum: yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran; dan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat pendidik dalam implementasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 mengacu pada ketentuan perundang-undangan.

Kurikulum Darurat (KUDAR)

Dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus, Satuan Pendidikan PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi Satuan Pendidikan, potensi daerah, dan Peserta Didik yang mengacu kepada Kurikulum 2013 dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang disederhanakan (kurikulum darurat). Hal ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi Satuan Pendidikan untuk menentukan Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Peserta Didik. Pelaksanaan Kurikulum harus memperhatikan usia dan tahap perkembangan Peserta Didik pada PAUD dan capaian kompetensi pada Kurikulum, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya pembelajaran untuk Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah termasuk pada pendidikan khusus dan program pendidikan kesetaraan.

Selain itu Satuan Pendidikan dalam kondisi khusus tidak diwajibkan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Satuan Pendidikan tetap dapat menggunakan perangkat ajar berupa buku teks pelajaran yang sudah digunakan pada Kurikulum 2013 dengan cara memilih materi yang sesuai dengan kompetensi yang digunakan pada Kurikulum 2013 yang disederhanakan.

Pada tingkat sekolah dasar, pemerintah menyediakan modul belajar literasi dan numerasi yang dapat digunakan oleh siswa, orang tua dan guru di jenjang SD dalam memfasilitasi pembelajaran Peserta Didik dalam masa pandemi COVID-19 atau kondisi khusus lainnya. Modul ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi guru untuk mengembangkan perangkat ajar lain dalam upaya memfasilitasi Peserta Didik untuk

belajar dalam kondisi khusus. Modul ini dikembangkan dengan merujuk pada Kompetensi dasar dalam Penyederhanaan kurikulum namun aktivitas pembelajaran di optimalisasi untuk mencapai kompetensi literasi dan numerasi pada semua mata pelajaran.

Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat pendidik dalam implementasi pembelajaran pada kurikulum darurat mengacu pada ketentuan perundang-undangan.

Kurikulum Merdeka (KURMA)

Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

1. Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila
2. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
3. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila. Melalui proyek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari secara mendalam tema-tema atau isu penting seperti gaya hidup berkelanjutan, toleransi, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi. Proyek ini melatih peserta didik untuk melakukan aksi nyata sebagai respons terhadap isu-isu tersebut sesuai dengan perkembangan dan tahapan belajar mereka. Proyek penguatan ini juga diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Berikut merupakan uraian perbandingan tiga kurikulum yang masih dan sedang diterapkan di satuan pendidikan dasar, menengah, kejuruan dan khusus:

Tabel 1 Perbandingan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka

Kerangka Dasar	Kurikulum 2013	Kurikulum Darurat	Kurikulum Merdeka
	Rancangan landasan utama Kurikulum 2013 adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan	Rancangan landasan utama Kurikulum Darurat adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan	Rancangan landasan utama Kurikulum Merdeka adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Mengembangkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik

Kompetensi yang Dituju	<p>Kompetensi Dasar (KD) yang berupa lingkup dan urutan (<i>scope and sequence</i>) yang dikelompokkan pada empat Kompetensi Inti (KI) yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan</p> <p>KD dinyatakan dalam bentuk point-point dan diurutkan untuk mencapai KI yang diorganisasikan per tahun</p> <p>KD pada KI 1 dan KI 2 hanya terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</p>	<p>Kompetensi Dasar (KD) yang disederhanakan oleh Pemerintah agar berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat bagi kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya</p>	<p>Capaian Pembelajaran yang disusun per fase</p> <p>Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam paragraf yang merangkai pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi</p> <p>SMA/ sederajat terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fase E (umumnya setara dengan kelas X SMA) 2. Fase F (umumnya setara dengan kelas XI dan XII SMA)
Struktur Kurikulum	<p>Jam Pelajaran (JP) diatur per minggu. Satuan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam setiap semester, sehingga pada setiap semester peserta didik akan mendapatkan nilai hasil belajar setiap mata pelajaran.</p> <p>Satuan pendidikan diarahkan menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran</p>	<p>Menggunakan Struktur Kurikulum SMA pada Kurikulum 2013</p>	<p>Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler; dan 2. proyek penguatan profil pelajar Pancasila <p>Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan</p> <p>Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi</p> <p>Mata pelajaran IPA dan IPS di Kelas X SMA belum dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik</p> <p>Satuan pendidikan atau peserta didik dapat memilih sekurang-kurangnya satu dari lima mata pelajaran Seni dan Prakarya: Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, atau Prakarya</p> <p>Di kelas X peserta didik mempelajari mata pelajaran umum (belum ada mata pelajaran pilihan). Peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat di kelas XI dan XII. Peserta didik memilih mata pelajaran dari kelompok mata pelajaran yang tersedia</p> <p>Peserta didik menulis esai ilmiah sebagai syarat kelulusan</p> <p>Menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik</p> <p>Paduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80% dari jam pelajaran) dan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (sekitar 20-30%</p>
Pembelajaran	<p>Pendekatan pembelajaran menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran</p> <p>Pada umumnya, pembelajaran terfokus hanya pada intrakurikuler</p>	<p>Pembelajaran berfokus pada pendidikan dan pembelajaran esensial dan kontekstual sehingga guru dan peserta didik tidak terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum dan</p>	<p>Menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik</p> <p>Paduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80% dari jam pelajaran) dan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (sekitar 20-30%</p>

	(tatap muka), untuk kokurikuler dialokasikan beban belajar maksimum 50% diluar jam tatap muka, tetapi tidak diwajibkan dalam bentuk kegiatan yang direncanakan secara khusus, sehingga pada umumnya diserahkan kepada kreativitas guru pengampu.	orang tua dipermudah dalam pendampingan pembelajaran di rumah	jam pelajaran)
Penilaian	Penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran Penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan	Penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran Penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan	Penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila Tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan
Perangkat Ajar yang Disediakan Pemerintah	Buku teks dan buku non-teks	Buku teks dan buku non-teks	Buku teks dan buku non-teks Contoh-contoh modul ajar, alur tujuan pembelajaran, contoh proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh kurikulum operasional satuan pendidikan
Perangkat Kurikulum	Pedoman implementasi kurikulum, Panduan Penilaian, dan Panduan Pembelajaran setiap jenjang	Pedoman implementasi kurikulum, Panduan Penilaian, dan Panduan Pembelajaran setiap jenjang	Panduan Pembelajaran dan Asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, panduan penyusunan Program Pembelajaran Individual, modul layanan bimbingan konseling

Berdasarkan uraian pada tabel di atas, terdapat beberapa perbedaan dan kemiripan antara Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Prototipe (2020-2021) atau Kurikulum Merdeka (2022). Perbedaan dan kemiripan tersebut meliputi kerangka dasar, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, pembelajaran, penilaian, perangkat ajar yang disediakan pemerintah, perangkat kurikulum.

Dari segi perbedaan yang menonjol peristilahan yang dipakai, pada kurikulum 2013 dan kurikulum darurat istilah kompetensi diwujudkan menjadi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Pada kurikulum 2013, KI dan KD diklasifikasikan ke dalam KI-1 sampai dengan KI-4, begitu pula KD, dari KD-1 sampai dengan KD-4. KI-1: Sikap Religi; KI-2: Sikap Sosial; KI-3: Pengetahuan, dan KI-4 Keterampilan. Dalam pembelajaran di kelas KI dan KD dimanifestasikan secara terpadu, pada umumnya

materi yang diajarkan di kelas berdasar dari KD-3 dan KD-4 (*direct teaching*), sedangkan KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan secara langsung, merupakan dampak dari pembelajaran yang dilaksanakan (*nurturant effect*). Berbeda dengan K-13 dan KUDAR, istilah kompetensi pada KURMA diwujudkan menjadi Capaian Pembelajaran (*Learning Outcomes*). Capaian Pembelajaran (CP) mencakupi gabungan kompetensi yang akan diajarkan pada setiap fase yang akan dilalui peserta didik. Dalam KURMA, peserta didik digolongkan ke dalam 5 fase, yakni: Fase A: Kelas 1 dan 2; Fase B: Kelas 3 dan 4; Fase C; kelas 5 dan 6; Fase D; kelas 7,8,9; Fase E: kelas 10, dan Fase F; kelas 11 dan 12.

Tabel 2 Perbedaan segi istilah perangkat pembelajaran, pada K-13, KUDAR dan KURMA

K-13 dan KUDAR	KURMA
KI/KD	CP
Silabus	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
RPP	Modul Ajar
Bahan Ajar	Materi Ajar
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KTP)

Perbedaan lain dari segi pendekatan, model pembelajaran dan langkah pembelajaran, K-13/ KUDAR dan KURMA dalam mata pelajaran bahasa Inggris. K-13 dan KUDAR menggunakan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) yang terdiri atas 5 M: Mengamati (*Observing*), Menanya (*Questioning*), Mencoba/Mengumpulkan informasi (*Experimenting*), Mengolah informasi (*Associating*), dan Mengomunikasikan (*Communicating*). Kemudian untuk mendukung pendekatan saintifik, para guru disarankan nerapkan 3 model pembelajaran: *Project-Based Learning*, *Problem-Based Learning*, *Discovery Learning*. Sedangkan dalam dokumen KURMA, pendekatan, model pembelajaran dan langkah pembelajaran lebih dipercayakan kepada guru untuk menyesuaikan dengan kompleksitas dan fleksibilitas materi ajar yang ada pada CP yang penting berkarakteristik pembelajaran abad ke-21. Namun demikian, khusus untuk mapel bahasa Inggris disarankan menggunakan pendekatan berbasis teks: *Building Knowledge of the Field (BKoF)*, *Modelling of the Text (MoT)*, *Joint Construction of the Text (JCoT)*, dan *Independent Construction of the Text (ICT)*.

Satu hal lain yang penting dari perbedaan K-13/ KUDAR dan KURMA dalam mata pelajaran bahasa Inggris adalah penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran K-13/ KUDAR dilaksanakan secara proporsional, baik penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hal yang dipentingkan adalah pencapaian nilai secara akumulatif dan sumatif dari KI/KD yang ditetapkan dan diakhiri oleh setiap individu dengan Ujian Akhir Nasional. Sedangkan penilaian pembelajaran KURMA lebih menekankan pada penilaian proses. Selain penilaian seperti di K-13/KUDAR, formatif dan sumatif, penilaian diagnostik sangat diutamakan. Ini dimaksudkan agar sejak dari awal, guru dapat melihat kekurangan dan kelebihan yang ada pada siswa sehingga berimplikasi pada materi ajar, pendekatan/model dan media pembelajaran.

Selain dari perbedaan-perbedaan esensial dari 3 kurikulum di atas, tentunya kesamaan dan kemiripan juga ditemukan. Kesamaan dan kemiripan yang ditemukan

rancangan landasan utama ketiga Kurikulum adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan dan membangun karakteristik berkepribadian Pancasila. Dari segi isi kurikulum untuk mata pelajaran bahasa Inggris untuk jenjang SMP dan SMA/SMK dari ketiga kurikulum, K-13/ KUDAR dan KURMA semua sama-sama pembelajaran berbasis teks (*Genre-Based Approach*).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami banyak terdapat perbedaan dan kemiripan antara Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Prototipe (2020-2021) atau Kurikulum Merdeka (2022). Beberapa perbedaan dan kemiripan antara Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Prototipe (2020-2021) atau Kurikulum Merdeka (2022). Perbedaan dan kemiripan tersebut meliputi kerangka dasar, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, pembelajaran, penilaian, perangkat ajar yang disediakan pemerintah, perangkat kurikulum. Kesamaan dan kemiripan yang ditemukan rancangan landasan utama ketiga Kurikulum adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan dan membangun karakteristik berkepribadian Pancasila. Dari segi isi kurikulum untuk mata pelajaran bahasa Inggris untuk jenjang SMP dan SMA/SMK dari ketiga kurikulum, K-13/ KUDAR dan KURMA semua sama-sama pembelajaran berbasis teks (*Genre-Based Approach*).

REFERENSI

- Abdullah, I. (2014). *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Aditomo, A. (2022). *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Alhamuddin. (2014). *Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis kebijakan Pengembangan Kurikulum)*. Bandung : Universitas Islam Bandung
- Brown, D. H. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall Inc.
- Brown, J. D. (1995). *The Elements of Language Curriculum; A Systematic Approach to Program Development*. Boston, Mass. : Heile & Heinle Publishers. Dubin.
- Dubin, F., & Olshain, E. (1986). *Course Design. Developing Programs and Materials for Language Learning*. Cambridge University Press, Cambridge.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Fraida., & Olshain, E. (1987). *Course Design; Developing Programs and Materials for Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hamalik, O. (1996). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*
- Kemdikbudristek, *Dokumen Kurikulum Darurat 2020-2021*

Kemdikbudristek, *Dokumen Kurikulum Merdeka 2022*

Littlewood, W. (1985). *Communicative Language Teaching; An Introduction*.

Cambridge: Cambridge University Press.

Postner, G. J. (1992). *Analyzing the Curriculum*. New York: McGraw-Hill Inc. Richards.

Richards., & Rogers. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching*.

Cambridge: Cambridge University Press.

Richards., & Rogers. (2002). *Approaches and Methods in Language Teaching*.

Cambride: Cambride University Press.